

ABSTRAK

Antonius Suryanto Funan, 18.75.6292. **Kosmopolitanisme Sebagai Basis Gerakan Ekologi di NTT (Studi Kasus Perlawanan Masyarakat NTT Terhadap Pembangunan Yang Tidak Berkeadilan)**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah: (1) untuk menjelaskan kesatuan yang erat antara masyarakat NTT dengan alam semesta. (2) untuk menggambarkan sejumlah permasalahan pembangunan di wilayah NTT khususnya permasalahan pada sektor pertanian, peternakan, industri dan pariwisata dengan berpatok pada prinsip pembangunan yang berkeadilan. (3) untuk menguraikan sejumlah upaya dan gerakan ekologi masyarakat NTT dalam menghadapi dan menanggapi permasalahan pembangunan yang tidak berkeadilan. (4) untuk mempublikasikan ide kosmopolitanisme sebagai basis gerakan ekologi masyarakat NTT melawan pembangunan yang tidak berkeadilan. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini ialah metode deskripsi kualitatif dengan teknik analisis data-data sekunder. Dalam metode ini, penulis memanfaatkan jenis studi kepustakaan dengan mengumpulkan data-data terkait hubungan masyarakat NTT dengan kosmos, permasalahan pembangunan tidak berkeadilan di NTT, dan ide kosmopolitanisme melalui buku-buku, jurnal, maupun pemberitaan di dalam media cetak maupun media online.

Berikut ada beberapa temuan penting dari hasil kajian penulis diantaranya: (1) Hubungan antara masyarakat NTT dengan alam semesta membentuk suatu kesatuan yang erat. Dasar dari kesatuan ini digambarkan secara mendetail dalam tiga hal yakni: pemahaman masyarakat NTT mengenai alam sebagai sesuatu yang sakral, yang akhirnya mengarahkan manusia pada sistem kepercayaan animisme bahwa benda-benda yang berada di dalam alam memiliki roh; filosofi masyarakat NTT yang melihat alam sebagai sesuatu yang hidup seperti manusia; dan penyelenggaraan hidup masyarakat NTT di dalam alam yang memperoleh pemenuhan kebutuhan pokok dari alam dan kenyamanan sebagai tempat berlindung. (2) Pembangunan di wilayah NTT mengalami berbagai bentuk ketimpangan ketidakadilan, terutama soal penyetaraan hak setiap unsur di dalam alam. Hal itu dapat ditemukan di dalam upaya perebutan hak kepemilikan hutan adat Pubabu untuk pengembangan lahan pertanian dan peternakan, masalah pertambangan yang cenderung mengakibatkan kerusakan ekologis, maupun masalah pengembangan wisata komodo yang mengancam kehidupan komodo dan kesatuan masyarakat asli yang telah lama hidup berdampingan dengan komodo dan alam sekitar. (3) Gerakan perlawanan masyarakat terhadap permasalahan pembangunan yang tidak berkeadilan merupakan suatu gerakan ekologi yang berdasar pada spirit warga dunia. Bahwasanya, segala macam gerakan ekologi masyarakat NTT melawan pembangunan yang tidak berkeadilan, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dijiwai oleh ide kosmopolitanisme yang melampaui sekat antroposentrisme, partikularisme dan universalisme.

Kata-kata Kunci: Kosmopolitanisme, Gerakan Ekologi, Pembangunan, Keadilan

ABSTRACT

Antonius Suryanto Funan, 18.75.6292. **Cosmopolitanism as the basis for the Ecological Movement in NTT (The Case Study of NTT Society's Resistance Against the Unfair Development)**. Thesis. Undergraduate Program, Theological Studies Program-Philosophy of Catholic Religion, Ledalero Catholic School of Philosophy, 2022.

The purposes of writing this thesis are: (1) to explain the close unity between the NTT society and the universe. (2) to describe some of development problems in the NTT region, especially problems in the agriculture, livestock, industry and tourism sectors based on the principles of fair development. (3) to describe some of efforts and ecological movements of the NTT society in confornt and responding to unfair development problems. (4) to publicize the idea of cosmopolitanism as the basis for the NTT Society's ecological movement against unfair development. The research method used in this thesis is a qualitative description method with secondary data analysis techniques. In this method, the author uses a type of literature study by collecting data related to the relationship between the NTT society and the cosmos, the problem of unfair development in NTT, and the idea of cosmopolitanism through the books, journals, and news in print and online media.

Here are some important findings from the results of the author's study, including: (1) The relationship between the NTT society and the universe forms a close unity. The basis of this unity is described in detail in three ways, namely: the NTT society's understanding of universe as something sacred, which ultimately leads people to an animist belief system that the objects in universe have spirits; the philosophy of the NTT society who discernuniverse as something that lives like a humans; and the implementation of the NTT society's life in universe where they get the fulfillment of basic needs from universe and comfort as a place of refuge. (2) Development in the NTT region has experienced various forms of unfair, especially regarding the equal rights of every element in universe. This can be found in the struggle for ownership rights to the Pubabu customary forest for the development of agricultural and livestock land, mining problems that tend to cause ecological damage, as well as the problem of developing Komodo dragons that threaten the life of Komodo dragons and indigenou peoples who have long lived side by side with Komodo dragons and universe around. (3) The society's resistance movement against unfair development problems is an ecological movement based on the spirit of the world's citizens. In fact, all kinds of ecological movements of the NTT society against unfair development, whether carried out directly or indirectly, are inspired by the idea of cosmopolitanism that transcends the barriers of anthropocentrism, particularism and universalism.

Keywords: Cosmopolitanism, Ecological Movement, Development, Fairness